

---

**PERBANDINGAN HASIL TANGKAPAN IKAN DENGAN UMPAN BUAH SAWIT  
DAN TANPA UMPAN MENGGUNAKAN ALAT TANGKAP BUBU KAWAT DI  
DANAU TELUK KENALI KOTA JAMBI****Comparison of Fish Catch Results with Palm Fruit Bait and Without Bait Using Wire  
Powder Catching Tools in Bay Kenali Lake Jambi City****Dwi Anggraini<sup>1\*</sup>, Teja Kaswari<sup>2</sup>, Akmal<sup>2</sup>**<sup>1</sup> Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas  
Jambi, Jl. Jambi – Muara Bulian KM 15 Mendalo Darat, Jambi, 36361, Indonesia<sup>2</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jl. Jambi – Muara Bulian  
KM 15 Mendalo Darat, Jambi, 36361, Indonesia

Diterima: 24 Desember 2023/Disetujui: 08 Maret 2024

\*Korespondensi: [anggrainidwi736@gmail.com](mailto:anggrainidwi736@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil tangkapan alat tangkap bubu kawat dengan menggunakan umpan buah sawit dan tanpa umpan yang dioperasikan di Danau Teluk Kenali dan mengidentifikasi jenis ikan yang tertangkap. Penelitian ini dilakukan di Danau Teluk Kenali Desa Teluk Kenali, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi pada 20 Januari sampai 20 Februari 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode experimental fishing dengan menggunakan alat tangkap bubu kawat sebanyak 8 unit pada 2 perlakuan. Penangkapan dilakukan dari pukul 7.00-17.00 WIB. Peralatan yang digunakan adalah alat tangkap bubu kawat sebanyak 8 unit, termometer, pH meter, meteran, timbangan, alat tulis, kamera, dan laptop. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis uji T. Hasil analisis uji T alat tangkap bubu kawat menggunakan umpan buah sawit dan tanpa umpan menunjukkan berbeda nyata ( $P < 0,05$ ). Hasil tangkapan yang di peroleh terdiri dari 8 spesies ikan yaitu Nila, Palau, Gabus, Kaperas, Sapu-sapu, Gurame, Sepat siam, dan Beterung. Pada umpan sawit adalah 134 ekor dengan rata-rata 9 ekor/hari, sedangkan pada perlakuan tanpa umpan diperoleh sebanyak 111 ekor dengan rata-rata 7 ekor/hari. Sedangkan dari berat hasil tangkapan pada umpan buah sawit sebanyak 10.286 gram dengan rata-rata 642,8 gram/hari sedangkan pada perlakuan tanpa umpan sebanyak 8.239 gram dengan rata-rata 514,9 gram/hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan umpan buah sawit mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan perlakuan tanpa umpan baik dari segi jumlah maupun berat hasil tangkapan.

**Kata Kunci:** Bubu kawat, umpan, ikan kaperas.**ABSTRACT**

This research aims to find out the comparison of catches from wire trap fishing gear using palm fruit bait and without bait operated on Teluk Kenali Lake and identify the type of fish caught. This research was conducted at Teluk Kenali Lake, Teluk Kenali Village, Telanaipura District, Jambi City from January 20 to February 20 2022. The method used in this research is method experimental fishing using 8 units of wire trap fishing gear in 2 treatments. The arrests were made from 7.00-17.00 WIB. The equipment used was 8 units of wire trap fishing equipment, thermometers, pH meters, meters, scales, stationery, cameras and laptops. The data obtained was then subjected to T test analysis. The results of the T test analysis of wire trap fishing gear using palm fruit bait and without bait showed significantly different ( $P < 0.05$ ). The catches obtained consisted of 8 species of fish, namely Tilapia, Palau, Gabus, Kaperas, Sapu-sapu, Gurami, Sepat Siam, and Beterung. In the oil palm bait there were 134 individuals with an average of 9 individuals/day, while in the treatment without bait there were 111 individuals with an average of 7 individuals/day. Meanwhile, the weight of the catch using palm fruit bait was 10,286 grams with an average of 642.8 grams/day, while in the treatment without bait it was 8,239 grams with an average of 514.9 grams/day. The conclusion of this research is that using palm fruit bait produces higher results than the treatment without bait both in terms of number and weight of catches.

**Keywords:** Bait, kaperas fish, wire traps

## PENDAHULUAN

Provinsi Jambi memiliki luas wilayah sebesar 53.435 km<sup>2</sup>, dengan luas daratan 50.160,05 km<sup>2</sup> dan luas perairan sebesar 3.274,95 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2019). Provinsi Jambi terdiri dari 11 kabupaten/kota yang ada dengan potensi sumberdaya hayati berupa potensi perikanan budidaya dan potensi perikanan tangkap. Salim *et al.* (2019) menyatakan potensi perikanan tangkap adalah potensi yang bersifat keberlanjutan dimana potensi tersebut menjadi salah satu potensi dari sektor perikanan yang dimanfaatkan berupa sumberdaya ikan yang terdapat di perairan. Salah satu wilayah yang memiliki sektor perikanan tangkap di Kota Jambi adalah perairan Danau Teluk Kenali yang bertempat di Kelurahan Teluk Kenali Kecamatan Telanaipura.

Danau Teluk Kenali mempunyai luas sekitar 30Ha dengan dasar berbentuk cekungan. Sumber air danau berasal dari Sungai Kenali dan Sungai Beliung Patah kemudian keluar melalui Danau Sipin dan benuara di Sungai Batanghari (Dinas Perikanan Provinsi Jambi, 2004). Penduduk yang berdomisili di Kelurahan Teluk Kenali sekitar 1411 jiwa dengan luas wilayah 2,34 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2015). Kegiatan perikanan yang dilakukan di sekitar danau adalah perikanan budidaya dan perikanan tangkap (Martino *et al.*, 2019). Alat tangkap yang digunakan masyarakat di Danau Teluk Kenali yaitu jaring lingkaran berjumlah 15 orang, jaring insang berjumlah 10 orang, rawai berjumlah 5 orang, tangkul berjumlah 35 orang dan bubu kawat berjumlah 8 orang dan bubu gerugu berjumlah 4 orang. Alat tangkap bubu di Danau Teluk Kenali terdapat 2 jenis yaitu bubu gerugu dan bubu kawat (tembilar). Perbedaan bubu gerugu dan bubu kawat terdapat pada bentuk, bahan yg digunakan, dan jenis hasil tangkapan. Bubu gerugu berbentuk tabung yang terbuat dari material bambu dan menghasilkan tangkapan udang dan lobster sedangkan bubu kawat berbentuk kotak terbuat dari material kawat dan menghasilkan tangkapan berbagai jenis ikan.

Bubu kawat merupakan salah satu perangkap bersifat pasif yang biasa digunakan oleh masyarakat Danau Teluk Kenali untuk menangkap ikan. Alat tangkap bubu menggunakan prinsip sederhana yaitu

menjebak ikan agar ikan tidak bisa melarikan diri. Bubu merupakan alat tangkap ikan yang tergolong kedalam kelompok perangkap (*traps*) dan bersifat pasif, memiliki pintu untuk memudahkan ikan masuk dan mempersulit keluar dengan bentuk yang bervariasi menurut daerah dan peruntukannya masing-masing. Bubu kawat yang biasa digunakan oleh masyarakat Danau Teluk Kenali terbuat dari material kawat yang berbentuk kotak. Masyarakat yang menggunakan bubu kawat sebanyak 8 orang dan masing-masing orang mempunyai  $\pm$  30 unit bubu kawat dengan ukuran yang beragam. Kelebihan dari alat tangkap bubu adalah bahan yang digunakan dapat dijangkau, mudah dibuat, dibawa, dan diangkat sehingga alat ini dioperasikan secara sendiri ataupun dibantu oleh anggota keluarga sehingga tidak ada pembagian hasil atau upah tangkapan. Hasil tangkapan bubu kawat terdiri dari ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), ikan betering (*Pristolepis grooti*), ikan kaperas (*Cyclocheilichthys apogon*), ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan gabus (*Channa striata*), ikan palau (*Osteochilus kappeni*), ikan sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*), ikan gurame (*Osphronemus gourami*).

Salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan efektifitas penangkapan pada alat tangkap bubu adalah dengan penggunaan umpan (Firdaus *et al.*, 2019). Umpan merupakan suatu alat bantu penangkapan yang dirancang untuk memberi rangsangan terhadap ikan untuk mendekati dan tertangkap pada area penangkapan (Bakhtiar *et al.*, 2014). Umpan berperan penting dalam menarik perhatian ikan karna ikan memiliki indra penciuman dan penglihatan yang biasa digunakan dalam mencari makan (Susanto *et al.*, 2015). Tertariknya ikan terhadap umpan disebabkan oleh rangsangan berupa rasa, bau, bentuk, gerakan, dan warna. Hal penting yang harus diperhatikan dalam pemakaian umpan harus dapat memikat biota perairan yang akan dijadikan target tangkapan, tahan lama diperairan dan harganya yang murah. Umpan yang murah, tersedia sepanjang waktu, dan dapat meningkatkan hasil tangkapan adalah jenis umpan yang ideal untuk digunakan dalam pengoprasian alat tangkap bubu. Nelayan yang menggunakan bubu kawat di Danau Teluk Kenali tidak menggunakan umpan dalam pengoprasian sehingga diduga hasil tangkapan tersebut tidak optimal. Oleh

karna itu diperlukan suatu solusi supaya hasil tangkapan lebih tinggi dengan menggunakan umpan yang biasa digunakan dalam menangkap ikan dan mudah di dapat seperti buah sawit.

Buah sawit sering digunakan sebagai umpan pada alat tangkap bubu oleh nelayan (Wijana *et al.*, 2005). Karna buah sawit memiliki bau yang tajam dan umpan tidak mudah cepat habis di karenakan komponen dari buah sawit mempunyai bahan yang sedikit keras dan tidak lembek (Harsandi *et al.*, 2015). Buah sawit mudah di peroleh. Umpan buah sawit juga digunakan untuk menangkap ikan air tawar di Danau Sipogas Kabupaten Rokan Hulu, Riau dengan menggunakan alat tangkap bubu. Pengguna buah sawit sebagai umpan juga ditemukan di Kalimantan Barat. Pemberian umpan buah sawit diharapkan dapat memberikan hasil yang efektif terhadap hasil tangkapan bubu kawat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil tangkapan alat tangkap bubu kawat dengan menggunakan umpan buah sawit dan tanpa umpan yang dioperasikan di Danau Teluk Kenali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Danau Teluk Kenali Desa Teluk Kenali, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi pada 20 Januari sampai 20 Februari 2022. Materi yang digunakan yaitu ikan hasil tangkapan bubu (jenis ikan, berat (g) dan jumlah (ekor) dan umpan (buah sawit). Sedangkan peralatan yang digunakan adalah alat tangkap bubu sebanyak 8 unit, 1 buah sampan, ember, timbangan, thermometer untuk mengukur suhu perairan, pH meter untuk mengukur kadar keasaman perairan, alat tulis untuk mencatat dan kamera untuk dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode experimental fishing. Experimen adalah observasi dibawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti (Nazir, 2003). Tujuan dari experimental adalah untuk menyelidiki ada tidaknya suatu hubungan sebab akibat tersebut dengan cara melakukan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok experimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan. Penelitian ini menggunakan 8 bubu untuk 2 perlakuan dengan jarak antar bubu sejauh 5 m.

Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis ikan (spesies): Banyaknya jenis ikan yang tertangkap
2. Jumlah ikan (ekor): Jumlah hasil tangkapan masing-masing spesies ikan
3. Berat/bobot ikan (gram/ekor): Berat ikan yang tertangkap dalam satuan gram/ekor pda masing-masing spesies
4. Parameter lingkungan, meliputi: suhu ( $^{\circ}\text{C}$ ), pH, dan Kedalaman (m).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data yang dianalisis yaitu jumlah hasil tangkapan dari masing-masing bubu kawat dengan umpan dan tanpa umpan, panjang hasil tangkapan, serta berat hasil tangkapan. Data yang diperoleh di analisis menggunakan rumus uji-t (Sudjana, 2005),

Dimana:

$$T\ hit = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_1^2 = \frac{n \sum x_1^2 - (x_1)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{n \sum x_2^2 - (x_2)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$T\ hit$  = Nilai t hitung

$\bar{X}_1$  = Rata-rata hasil tangkapan umpan buah sawit

$\bar{X}_2$  = Rata-rata hasil tangkapan tanpa umpan

$n_1$  = Jumlah sampel umpan buah sawit

$n_2$  = Jumlah sampel tanpa umpan

$S_1^2$  = Ruang sampel

$S_2^2$  = Ruang sampel

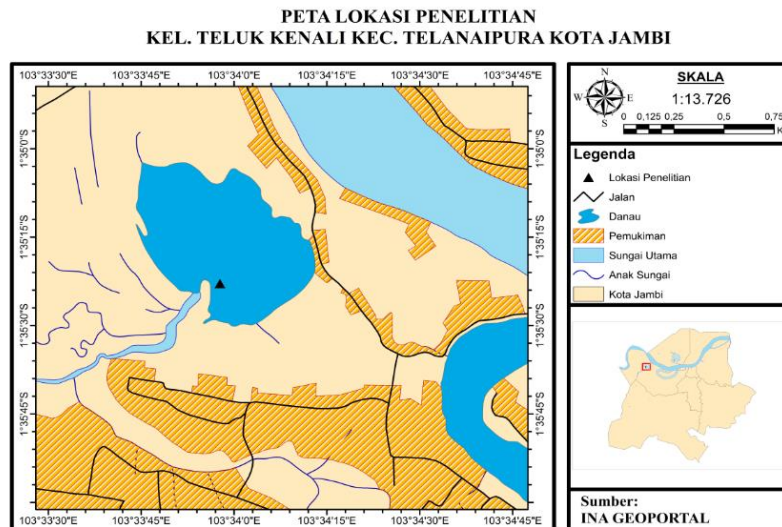
$S$  = Standar deviasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum

Kota Jambi memiliki perairan umum yang terdiri dari sungai, danau, rawa dan genangan air lainnya. Danau yang terkenal di kota Jambi yaitu Danau Sipin Danau Teluk, dan Danau Teluk Kenali (Safitri, 2018). Lokasi Danau Teluk Kenali Kota Jambi yaitu letaknya ditengah Kota Jambi, tepatnya pada Kecamatan Telanaipura, Kelurahan Teluk Kenali

(Sukmono dan Samsudin, 2019). Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Letak kelurahan yang dekat dengan sungai dan danau menjadikan kelurahan Teluk Kenali sangat akrab dengan kegiatan perikanan. Masyarakat yang tinggal di sekitar danau dan sungai beraktivitas sebagai nelayan ikan. Kegiatan perikanan yang dilakukan di sekitar danau ini adalah perikanan budidaya dan perikanan tangkap (Martino *et al.*, 2018). Danau Teluk Kenali dikelilingi oleh hutan semak belukar, sawah-sawah, dan perkebunan karet yang

tergenang air pada musim penghujan (Nurdawati, 2007).

### Komposisi Hasil Tangkapan

Hasil penelitian terhadap komposisi dan jumlah hasil tangkapan dengan bucu kawat menggunakan umpan buah sawit dan tanpa umpan selama 16 kali penangkapan di Danau Teluk Kenali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Hasil Tangkap

No	Nama Lokal	Nama Latin	Hasil Tangkapan Bubu		Perlakuan	
			Jumlah (ekor)	Komposisi (%)	Tanpa Umpan	
					Jumlah (Ekor)	Komposisi (%)
1	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	28	20,89	26	23,42
2	Palau	<i>Osteochilus kappeni</i>	24	17,91	19	17,11
3	Gabus	<i>Hemibagrus nemurus</i>	3	2,23	3	2,70
4	Kaperas	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	18	13,43	15	13,51
5	Sapu-sapu	<i>Hypostomus Plecostomus</i>	12	8,95	15	13,51
6	Gurame	<i>Osphronemus gourami</i>	6	4,47	2	1,80
7	Sepat Siam	<i>Trichogaster pectoralis</i>	9	6,71	7	6,30
8	Beterung	<i>Pristolepis grooti</i>	34	25,37	24	21,62
Total			134	100	111	100
Rata-rata/hari			9±1,82 <sup>a</sup>		7±1,34 <sup>b</sup>	

Keterangan: Superskrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan berbeda nyata ( $P < 0,05$ )

Tabel 1 menunjukkan bahwa total hasil tangkapan menggunakan umpan buah sawit sebanyak 134 ekor dengan rata-rata harian 9 ekor. Jumlah ikan terbanyak ditangkap dengan umpan buah sawit adalah ikan betering (*Pristolepis grooti*) sebanyak 34 ekor dengan komposisi 25,37%. Ikan betering termasuk dalam tipe ikan omnivora yang berifat euryphagic dan

termasuk ikan yang dapat tertangkap baik siang maupun malam hari (Muslim, 2019). Selain itu, pertumbuhan ikan betering cepat dan kemampuan matang gonad cepat, jumlah telur banyak serta responsif terhadap berbagai jenis umpan (Muslim, 2022). Jumlah ikan yang paling sedikit tertangkap dengan umpan buah sawit adalah ikan gabus (*Hemibagrus nemurus*)

sebanyak 3 ekor dengan komposisi 2,23%. Sedikitnya tangkapan ikan gabus disebabkan karena ikan gabus merupakan golongan ikan nocturnal, dimana ikan aktif di malam hari dan mencari makan di malam hari (Kordi, 2011) dan ikan ini bersifat karnivora dan gemar memakan cacing, udang, katak dan ikan lain (Kusmini *et al.*, 2016). Ikan gabus merupakan salah satu ikan yang ditemukan di rawa (Nurudin *et al.*, 2013). Ikan gabus sangat menyukai rawa karena rawa memiliki genangan air berarus tenang yang membuat ikan gabus sangat menyukainya. Hal ini yang mengakibatkan ikan gabus susah dijumpai di daerah danau dan sungai (Soraya *et al.*, 2021).

Total hasil tangkapan tanpa umpan sebanyak 111 ekor dengan rata-rata harian 7 ekor, jumlah tangkapan terbanyak adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sebanyak 26 ekor dengan komposisi 23,42%. Ikan nila tergolong ikan omnivora yaitu dapat memakan makanan berupa hewan dan tumbuhan (Amri dan Khairuman, 2003). Selain itu, kemampuan matang gonad yang cepat (Mantau, 2005). Jumlah ikan yang paling sedikit tertangkap tanpa menggunakan umpan adalah ikan gurame (*Ospronomus gourame*) sebanyak 2 ekor dengan komposisi 1,80%. Sedikitnya tangkapan ikan gurame disebabkan karena pertumbuhan gurame yang relatif lebih lambat dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya dan pemijahan ikan gurame yang musiman (Arfah *et al.*, 2006).

Hasil uji t berdasarkan jumlah ikan yang diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa perlakuan umpan buah sawit dan tanpa umpan berbeda nyata ( $P < 0,05$ ). Jumlah hasil tangkapan tertinggi terdapat pada perlakuan umpan buah sawit dibandingkan tanpa menggunakan umpan. Umpan buah sawit memiliki bau tengik yang lebih tajam hal ini diketahui bahwa minyak terpapar langsung dengan air sehingga reaksi degradasi lebih cepat karena permukaan minyak menjadi lebih luas (Harsandi *et al.*, 2015). Umpan buah sawit memiliki hasil tangkapan yang lebih banyak dikarenakan adanya kandungan kadar lemak (Permana *et al.*, 2022). Dalam daging buah sawit terdapat kadar minyak mentah (*Crude Palm Oil*) sekitar 43% (Maulinda *et al.*, 2017). Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahardjo (1993) bahwa umpan yang mengandung banyak lemak akan memberikan rangsangan yang lebih terhadap ikan target. Kandungan lemak yang tinggi akan memberikan rangsangan

yang lebih kuat terhadap ikan sehingga ikan datang mendekati umpan. Dalam pengoprasian alat tangkap, penggunaan umpan dapat memancing atau merangsang ikan, sehingga menjadikan sistem operasi penangkapan lebih efektif. Fungsi umpan sebagai atraktor tidak hanya menjadikan biota sebagai sasaran penangkapan ikan, tetapi juga untuk merangsang makhluk-makhluk tersebut memasuki daerah tangkapan (Fitri, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Harsandi *et al.* (2015) menunjukkan bahwa umpan dari buah sawit secara berurutan yang paling bagus adalah biji buah sawit, serabut buah sawit, dan campuran serabut dan inti kelapa sawit, serta inti kelapa sawit.

### Berat Hasil Tangkapan

Berat ikan yang ditangkap selama 16 kali penangkapan dengan bubu kawat menggunakan umpan buah sawit dan tanpa umpan di Danau Teluk Kenali dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan total berat hasil tangkapan selama 16 kali penangkapan pada umpan buah sawit sebesar 10.286 g dengan rata-rata harian sebesar 642,8 g. Laju tangkapan tertinggi yang diperoleh adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan berat sebesar 4.457 g sedangkan laju tangkapan terendah yang diperoleh adalah ikan gabus (*Hemibagrus nemurus*) dengan berat sebesar 464 g. Total berat hasil tangkapan tanpa umpan sebesar 8.239 g dengan rata-rata harian 514,9 g. Laju tangkapan tertinggi yang diperoleh adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan berat 4.141 g sedangkan laju tangkapan terendah yang diperoleh adalah ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*) dengan berat sebesar 297 g.

Tabel 2. Rataan Berat Hasil Tangkap Ikan

No	Hasil Tangkapan		Perlakuan	
	Jenis Ikan	Nama Latin	Buah Sawit	Tanpa Umpan
1	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	4457	4141
2	Palau	<i>Pristolepis grooti</i>	1064	877
3	Gabus	<i>Hemibagrus nemurus</i>	464	392
4	Kaperas	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	728	571
5	Sapu-sapu	<i>Hypostomus Plecostomus</i>	532	720
6	Gurame	<i>Osphronemus gourami</i>	548	188
7	Sepat Siam	<i>Trichogaster pectoralis</i>	546	297
8	Beterung	<i>Osteochilus kappenii</i>	1947	1053
Total			10.286	8.239
Rata-rata/hari			642,8 ± 162,02 <sup>a</sup>	514,9±108,46 <sup>b</sup>

Keterangan: Superskrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan berbeda nyata ( $P < 0,05$ )

Hasil uji t berdasarkan berat ikan yang diperoleh menunjukkan bahwa perlakuan umpan buah sawit dan tanpa umpan berbeda nyata ( $P < 0,05$ ). Hasil tangkapan pada perlakuan buah sawit memiliki berat yang lebih besar dibandingkan dengan perlakuan tanpa umpan. Hal ini dikarenakan jumlah hasil tangkapan umpan buah sawit lebih banyak dibandingkan tanpa umpan. Hasil tangkapan dengan menggunakan umpan buah sawit dipengaruhi oleh bau umpan, tekstur, serta dispersi atau penyebaran bau umpan di perairan. Faktor-faktor tersebut berhubungan erat dengan aspek tingkah laku makan target tangkapan. Berat ikan yang tertangkap disebabkan oleh rangsangan yang dikeluarkan oleh umpan seperti bau, warna, rasa, dan bentuk. Bau yang menyengat dari umpan dapat menarik perhatian ikan yang berada disekitar dari alat tangkap sehingga ikan yang berukuran lebih besar dapat tertarik dan yang tertangkap berukuran besar dan berat (Jeksen *et al.*, 2018).

### Parameter Lingkungan

Parameter lingkungan yang diukur meliputi suhu, pH, dan kedalaman perairan. Hasil pengukuran parameter lingkungan

during the research in Danau Teluk Kenali can be seen in Table 3.

Temperature during the research was obtained an average of 29.06 and ranged between 28-30°C. Water temperature that was obtained is still suitable in supporting the life and development of fish in Danau Teluk Kenali. Water temperature that is optimal for fish is in the range of 25-32°C (Urbasa *et al.*, 2015). Water temperature is one of the physical parameters of water and plays an important role in the life of aquatic organisms and its ecosystem (Simbolon, 2016).

Water acidity (pH) in the water of Danau Teluk Kenali during the research was obtained an average of 7.61 and ranged between 7.5-7.8. This shows that the pH value is still normal and safe for the life of aquatic organisms in the water like fish. According to Effendi (2003) the pH range for the life of aquatic organisms in the water is between 7-8.5.

Depth is a physical factor that is related to many water that enters a water system, because the deeper in a river will be more and more fish that inhabit (Kottelat, 1993).

Tabel 3. Parameter Lingkungan

Parameter Lingkungan	Rata-rata	Kisaran
Suhu (°C)	29.06	28-30
Ph	7.61	7,5-7,8
Kedalaman (cm)	52.37	46-57

Depth of the location of the installation of the net is an average of 52.37 cm and ranges from 46-57 cm. The net was set by the fisherman in Danau Teluk Kenali at the time of the flood because of the high rain that is high. However, at the time of the research in the water

Danau Teluk Kenali is not so high where the low rain is because it is done at the time of the dry season so that it produces a small and small catch. Sukandi (2009) states that the catch during the

banjir lebih banyak jumlah dan ukuran yang didapat lebih besar dibandingkan hasil tangkapan pada musim surut.

## SIMPULAN

Hasil tangkapan bubu kawat dengan menggunakan umpan buah sawit menunjukkan hasil yang lebih baik berdasarkan jumlah dan berat dibandingkan tangkapan tanpa menggunakan umpan.

## SARAN

Studi lanjutan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan umpan alternatif dan variasi waktu penangkapan untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil tangkapan. Selain itu, menambahkan analisis faktor lingkungan seperti suhu air dan pH, serta membandingkan hasil dengan alat tangkap lain akan memberikan wawasan lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfah H., Maftucha L., Carman O. 2006. Pemijahan secara Buatan pada Ikan Gurame *Osphronemus gourami* Lac. dengan Penyuntikan Ovaprim. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, Volume 5 No. 2: 103-112.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2019. Statistik Daerah Provinsi Jambi 2019.
- Bakhtiar E., Boesono H., Sardiyatmo. 2014. Pengaruh Perbedaan Waktu dan Umpan Penangkapan lobster (*Panulirus* sp) dengan Alat Tangkap Krendet (*Trap Net*) di Perairan Watukarung Kabupaten Pacitan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Volume 3 No. 3: 168–175.
- Harsandi, A., Brown, A., Syofyan, I. 2015. Pengaruh Variasi Komponen Biji Sawit Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Sepat Rawa (*Trichogaster trichopterus*) pada Alat Tangkap Bubu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*. Volume 2 No.2.
- Jeksen, M., syafrialdi, Djunaidi. 2018. Pengaruh Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bubu Dasar dengan Menggunakan Umpan yang Berbeda di Sungai Tembesi Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Journal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*. Volume. 2, No.3: 1–11.
- Martino, D., Puji Lestari, A., Handayani, L., & Mulyasari, R. 2018. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi*.
- Maulinda L, Nasrul ZA, Nurbaity. 2017. Hidrolisis Asam Lemak Dari Buah Sawit Sisa Sortiran. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*. Volume 6 No 2: 1–15.
- Firdaus M, Wiharyanto D, Salim G. 2019. Efektifitas Penggunaan Umpan pada Bubu Dasar (*Bottom Fish Pots*) di Perairan Pulau Bunyu Kalimantan Utara. *Jurnal Borneo Saintek*. Volume 2: 11–17.
- Nurdawati. S. 2007. Keanekaragaman dan Distribusi Benih Ikan di Beberapa Tipe Habitat Sungai Batanghari, Jambi. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. Volume 13 No 2: 71–86.
- Nurudin, A. F., Kariada, N., Irsadi, A. 2013. Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Sekonyer Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah. *Journal Life Science*. Volume 2 No 2: 1-10.
- Permana, P., Bustari, Nofrizal. 2022. Pengaruh Perbedaan Jenis Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Bubu Dasar di Sungai Kampar Kiri di Desa Rantau Baru Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Perairan*. Volume 10 No.1: 15–20.
- Safitri F. 2018. Keanekaragaman Ikan Air Tawar (Famili : Cyprinidae) di Danau Sipin Kota Jambi sebagai Bahan Pengayaan Praktikum Taksonomi Hewan. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- Salim, G., Firdaus, M., Alvian, M. F., Indarjo, A., Soejarwo, P. A., Daengs G.S, Prakoso, L. Y. 2019. Analisis Sosial Ekonomi dan Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Sero (*Set Net*) di Perairan Pulau Bangkudulis Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. Volume 5 No 2. <https://doi.org/10.15578/marina.v5i2.8112>
- Simbolon, A. R. 2016. Status Pencemaran di Perairan Cilincing, Pesisir DKI Jakarta. *Jurnal Pro-Life*. Volume 3 No. 3: 167-180. <https://doi.org/10.33541/jpvol6Iss2p102>.
- Soraya P., Putri C. E., Lestari P. A., Putra, E. P. 2021. Ikan Air Tawar di Sungai Batang Muar Desa Serami Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Biosilampari*.

*Jurnal Biologi*, Volume 4 No 1: 1–6.  
<https://doi.org/10.31540/biosilampari.v4i1.1339>

- Sukandi U. 2009. Tangkul di Danau Teluk. Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan. Volume 7 No 1.
- Sukmono T., Samsuddin A. 2019. Restocking Ikan Jelawat di Danau Teluk Kenali, Kota Jambi. *WARTA IKTIOLOGI*. Volume 3 No 2.
- Susanto M., Pramonowibowo, Dewi, D. A. N. 2015. Analisa Perbedaan Umpan dan Waktu Pengoperasian Pancing Ulur Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Volume 4 No. 4: 78-86.
- Urbasa P. A., Undap S. L., Rompas, R. J. 2015. Dampak Kualitas Air Pada Budi Daya Ikan Dengan Jaring Tancap Di Desa Toulimembet Danau Tondano. *Jurnal Budidaya Perairan Januari*. Volume 3 No 1.